

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK
PRODUKSI UNTUK PRODUK AIR MINERAL DAN MINUMAN SEGAR
PADA CV. AKE ABADI**

Oleh:
Sintia S.C. Rompis¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : sintarompis@gmail.com

ABSTRAK

CV. AKE Abadi adalah sebuah perusahaan manufaktur di bidang air mineral. Perusahaan ini memproduksi produk yang lebih dari satu produk. Biaya bersama merupakan biaya yang diolah secara bersama dalam mengolah bahan baku untuk beberapa tahapan proses produksi sehingga menghasilkan dua atau lebih macam produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi biaya bersama di CV. AKE Abadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Populasi penelitian sekitar 80 orang di CV. AKE Abadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya bersama. CV. AKE Abadi tidak melakukan perhitungan secara rinci dan tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung HPP sehingga terjadi selisih yang cukup besar, maka peneliti menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar, metode ini merupakan metode yang sangat cocok dan tepat, karena metode ini memiliki keunggulan seperti menggunakan dasar bahwa nilai jual mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk. Manajemen usaha disarankan untuk melakukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif sebagai acuan dalam mengalokasikan biaya.

Kata kunci: *biaya bersama, harga pokok produksi*

ABSTRACT

CV. Abadi AKE is a manufacturing company that specializes in mineral water. This company produces more than one product. Joint cost are costs that are processed together in a raw material for some stages of the production process to produce two or more kinds of products. The objective this research was to calculate the cost of production of the CV AKE Abadi Joint cost. The research methods used is quantitative descriptive method which is to collect, organize, interpret, and analyze data for solving problems. Population of this research about 80 people in the CV. AKE Abadi. The results showed that the calculation performed to determine the joint costs expenses used on any type of product, to allocated joint cost. CV. Abadi AKE did not perform in detail the calculations and did not use a specific method for calculating the production cost causing a considerable margin, the researchers used the relative sales value method, also called the market price method, this method is a method that is suitable and appropriately, because of the method has advantages such as using the basis that the sale value reflects the costs are absorbed by each type of product. Management's recommended to perform the allocation of Joint cost with the relative sales value method as a reference in allocating costs.

Keywords: *joint cost, cost of production*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi pada masa sekarang ini membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dunia bisnis yang ada di Manado sudah berkembang cukup pesat dan tidak bisa diremehkan lagi dengan bisnis-bisnis yang ada di kota besar tidak terkecuali dengan perusahaan manufaktur. Sebagian perusahaan manufaktur, proses produksi akan menghasilkan beberapa produk yang berbeda.

Pada perusahaan yang mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk, dibutuhkan pengalokasian biaya secara tepat ke tiap produk yang dihasilkan, karena akan sulit untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama. Dari suatu proses produksi bersama terdapat suatu unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi.

Biaya bersama adalah biaya proses produksi yang menghasilkan berbagai produk secara bersama, sampai pada titik *split-off*. Titik *split-off* merupakan titik dimana produk bersama menjadi dapat diidentifikasi secara terpisah. Masalah utama yang dihadapi dalam proses produksi yang mengandung unsur biaya bersama adalah menghitung alokasi biaya bersama ke tiap produk yang dihasilkan.

Terdapat berbagai macam metode untuk menghitung besarnya alokasi biaya bersama, salah satu metode yang paling lazim digunakan menurut Mulyadi (2012:336) adalah metode Nilai jual relatif atau biasa disebut dengan metode harga pasar. Metode harga pasar didasarkan atas harga jual dari suatu produk yang merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

CV. AKE Abadi merupakan usaha dagang yang menjual air mineral. Dalam memproduksi air mineral terjadi proses produksi bersama yang mengakibatkan sulitnya menelusuri biaya bersama yang melekat pada masing-masing jenis produk tersebut, yang terdiri dari air mineral 240 ml, 600 ml, 1 ltr, 19 ltr dan sirup ake 240 ml. Sehingga CV. AKE Abadi tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui apakah perhitungan harga produksi biaya bersama di CV. AKE Abadi sudah tepat.
Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk gabungan yang seharusnya dilakukan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Reeve (2008:7) Akuntansi Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk *stakeholders* tentang aktivitas ekonomi dan kondisi bisnis. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur suatu aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya, kepada para pengambil keputusan (Horngren dan Harrison 2010:3). Pengertian di atas dapat diartikan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mencatat semua aktivitas ekonomi, memproses dan menganalisa data tersebut. Informasi yang telah didapat dalam akuntansi harus berisi informasi yang tepat dan baik agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan

Biaya

Supriyono (2011:16) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Menurut Garisson, Noreen, Brewer (2008:69) Biaya adalah beban yang sangat penting dalam pembuatan keputusan. Dalam pembuatan keputusan, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep biaya diferensial (*differential cost*), biaya kesempatan (*opportunity cost*), dan biaya tertanam (*sunk cost*). Mulyadi (2010:22) Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2012:7) mendefinisikan Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, enggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sementara Carter (2009:14) menyatakan akuntansi biaya adalah perhitungan dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian perbaikan kualitas efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin dan strategis. Pengertian akuntansi biaya yang telah dikemukakan di atas maka akan disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan satu proses pengumpulan dan pelaporan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langkung yang dilakukan oleh setiap bagian yang bertanggung jawab.

Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2009) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Hongren dkk, (2005:45) mendefinisikan Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode pembiayaan penuh dan metode pembiayaan variabel. Metode full costing maupun variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produk perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Mulyadi (2009) metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode, *full costing* dan metode *variabel costing*.

1. Metode *full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Metode *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksinya. Metode variabel costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Menurut Carter dan Usry (2006:40) bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan di masukan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

b. Tenaga Kerja Langsung

Menurut Carter dan Usry (2006:40) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

c. *Overhead* Pabrik

Menurut Carter dan Usry (2006:41-42), *overhead* pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusur secara langsung ke *output* tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Produk Bersama

Halim (2012:232) menyatakan bahwa produk bersama (*Joint Products*) yaitu beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang sama, yang tidak dapat dilacak atau dibedakan/dipisahkan pada setiap produk dan mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama. Sementara itu Mulyadi (2012:334) mengemukakan bahwa Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Nilai jual masing-masing produk bersama ini relatif sama, sehingga tidak ada diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama atau produk sampingan.

Karakteristik Produk Bersama

Halim (2012:232) menjelaskan bahwa Produk bersama mempunyai beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- a. Produk bersama mempunyai hubungan fisik yang erat satu sama lain dalam proses produksinya. Jika ada tambahan kuantitas untuk menambah unit produk yang lain, maka kuantitas produk yang lain akan bertambah secara proporsional.
- b. Tidak ada satu produk pun dari produk bersama yang secara signifikan nilainya lebih tinggi dari produk yang lain.
- c. Dalam proses produk bersama dikenal istilah “titik pisah” yakni saat terpisahnya (*split-off*) masing-masing jenis produk yang dihasilkan dari bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* yang telah dinikmati produk secara bersama-sama.
- d. Setelah terpisah (*split-off*) produk berdiri sendiri-sendiri yang mungkin langsung dijual atau mungkin pula diproses lebih lanjut untuk mendapatkan produk yang lebih menguntungkan.

Biaya Bersama

Biaya Gabungan (*Joint Cost*) dapat di definisikan sebagai biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama. Setiap kali dua atau lebih produk gabungan atau produk sampingan dihasilkan dari sumber daya, maka biaya gabungan terjadi. Biaya gabungan terjadi sebelum titik pisah batas, Carter. (2009 : 269).

Metode Alokasi Biaya Bersama

Mulyadi (2012:336) mengemukakan bahwa biaya bersama dapat dialokasikan ke tiap-tiap produk dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Harga Pasar / Nilai Jual Relatif
Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.
2. Metode Satuan Fisik
Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk bersama atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien ini dinyatakan dalam satuan berat, volume atau ukuran yang lain.
3. Metode rata-rata biaya per satuan
Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk bersama dari suatu proses tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.
4. Metode rata-rata tertimbang
Jika dalam metode rata-rata biaya per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi dikalikan terlebih dahulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk,

waktu yang dikonsumsi, dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan.

Penelitian Terdahulu

1. Winanda (2011) dengan judul penelitian Analisis Pengalokasian Biaya Bersama (*Common Cost*) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Keripik. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk dengan menentukan harga pokok produsinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan pengalokasian biaya bersama dengan menggunakan faktor penimbang unit produksi, dari 18 jenis produk keripik yang diproduksi 7 jenis diantaranya memiliki harga pokok produksi yang relatif lebih tinggi daripada harga jualnya. Hal ini berarti biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi masing-masing jenis produk tersebut belum dapat ditutupi oleh masing-masing harga jualnya.
2. Rusdiana (2012) dengan judul penelitian: Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk sampingan Pabrik Gula Gempolkrep. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitaif. Hasil penelitian ini adalah Pabrik Gula Gempolkrep mengalokasikan biaya bersama ke produk utama yaitu gula dan tetes atas dasar penggunaan metode harga pasar. Sedangkan produk sampingan jumlahnya relatif tidak material sehingga Pabrik Gula Gempolkrep tidak mengalokasikan biaya bersama ke produk sampingan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode alokasi yang sama yaitu metode nilai jual relatif. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat produk sampingan dalam proses produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau data yang berbentuk uraian. Data Kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk numerik atau angka-angka

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang penulis dapat langsung dari CV. AKE Abadi dan data sekunder yaitu data yang penulis ambil dari sumber-sumber buku dan referensi dari perpustakaan maupun internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara yaitu dengan cara mengadakan komunikasi secara langsung dengan pimpinan perusahaan atau karyawan CV. AKE Abadi yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian dan Observasi yaitu dengan mengumpulkan data - data atau dokumen - dokumen yang dibuat oleh pihak perusahaan.

Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian dianalisa dengan tujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dalam menjawab perumusan masalah. Dan beberapa tahap yang dilakukan dalam metode analisis data, yaitu :

1. Pengumpulan data yang relevan tentang biaya produksi gabungan yaitu seluruh biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP (Biaya Overhead Pabrik) di CV AKE Abadi.
2. Menghitung biaya produksi sebelum titik pisah.

3. Menghitung HPP dari tiap-tiap produk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Operasional Perusahaan CV.AKE Abadi

Jenis Produk	Volume Produksi
Air Mineral AKE 240 ml	120.000
Air Mineral AKE 600 ml	36.000
Air Mineral AKE 1 Liter	12.000
Air Minewal AKE 19 Liter	2.500
Sirup AKE 240 ml	48.000
Jumlah Produksi	218.500

Sumber : CV. AKE Abadi, tahun 2014

Data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa Jumlah produksi produk minuman baik air mineral maupun sirup pada CV. AKE Abadi, dimana beberapa macam produk yang dihasilkan tiap bulan mempunyai titik tertinggi dalam produksi yaitu produk air mineral dalam kemasan 240 ml yang berjumlah 120.000 unit per bulan dan titik terendah produksi yaitu produk air mineral dalam kemasan 19 liter sebanyak 2.500 unit per bulan.

Rincian Biaya-Biaya

Rincian biaya produksi pada CV. AKE Abadi sebagai berikut :

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. AKE Abadi

Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji per Orang (harian) Rp.	Jumlah Biaya (Rp)
Bagian Penyulingan	10	60.000	16.900.000
Bagian Pengemasan Air 240 ml	10	60.000	16.900.000
Bagian Pengemasan Air 600 ml	10	60.000	16.900.000
Bagian Pengemasan Air 1 Ltr	10	60.000	16.900.000
Bagian Pengemasan Air 19ltr	10	60.000	16.900.000
Bagian Pengemasan Sirup Ake 240 ml	10	60.000	16.900.000
Bagian Pengepakan	20	60.000	33.800.000
Jumlah	80		135.200.000

Sumber : Data olahan, tahun 2014

Tabel 2. menunjukkan rincian biaya dan total biaya tenaga kerja langsung yang dibayarkan oleh CV. AKE Abadi setiap bulan dimana tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi yang dimulai dari penyulingan air mineral sampai pada pengepakan barang jadi untuk didistribusikan. Biaya ini diperoleh selama bulan Januari 2014 dengan total biaya yaitu sebesar Rp. 135.200.000

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik CV. AKE Abadi

Jenis Biaya	Jumlah (Rp.)
Biaya Pemeliharaan Mesin	1.500.000
Biaya Penyusutan Mesin	200.000
Biaya Listrik dan Air	1.250.000
Biaya Bahan Bakar (Solar)	2.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik	5.950.000

Tabel 3. menunjukkan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi produknya, biaya ini diperoleh selama proses produksi di Bulan Januari 2014 dengan total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.950.000,-.

Perhitungan Biaya Bersama

Perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya bersama tersebut penulis menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar. Menurut metode ini biaya bersama dialokasikan berdasarkan pada nilai jual relatif atau nilai harga jual dari masing-masing atau jenis produk bersama yang dihasilkan. Dasar pemikiran untuk mengalokasikan atas dasar nilai harga jual ini adalah bahwa ada hubungan langsung yang erat antarharga pokok dengan harga jual dari suatu produk. Harga jual suatu produk akan sangat ditentukan oleh harga pokok untuk memproduksi produk tersebut. Oleh karena itu biaya bersama sudah selayaknya dialokasikan atas dasar harga jualnya. Metode ini lebih populer digunakan dibandingkan metode alokasi biaya bersama lainnya.

Variasi dari penggunaan metode nilai jual relatif dapat ditemukan bila satu atau beberapa produk bersama memerlukan biaya pengolahan tambahan setelah saat terpisah (*split-off*). Nilai jual produk bersama akan diketahui setelah produk bersama tersebut akan terpisah. Dengan demikian pada saat terpisah produk bersama tersebut belum memiliki nilai jual. Untuk mengalokasikan biaya bersama perlu dihitung nilai jual hipotesis yang dihitung dengan cara mengurangi nilai jual produk bersama setelah diproses lebih lanjut dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan sejak saat terpisah sampai dengan produk tersebut siap untuk dijual.

Biaya bersama dalam proses produksi air mineral AKE terjadi pada saat mengolah bahan baku dalam proses penyulingan air mineral dimana setiap kemasan dipisah dalam persediaan jumlah air mineral yang sudah disuling, setelah itu proses produksi ini mencapai titik pisah (*split-off*) dimana membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Dalam pengolahan lebih lanjut terdapat bahan yang digunakan dengan kuantitas yang berbeda, yaitu plastik kemasan yang dipakai dan bahan lain yaitu perisa dan pewarna minuman untuk sirup AKE, dimana untuk memproses air mineral tersebut bahan plastik yang digunakan mempunyai bentuk yang berbeda seperti kemasan 240ml dalam bentuk gelas plastik, 600ml dalam bentuk botol sedang berukuran tinggi 20cm, 1 liter dalam bentuk botol dengan tinggi 40cm, dan 19 liter dalam bentuk galon yang berdiameter 45cm, dan ada juga bahan tambahan untuk produksi sirup Ake yaitu perisa untuk memberi rasa pada minuman dan pewarna

Jenis Produk	Jumlah Produk	Biaya Tambahan	Biaya Tambahan	Jumlah Biaya	Jumlah Biaya	Total Biaya	Total Biaya
--------------	---------------	----------------	----------------	--------------	--------------	-------------	-------------

minuman. Untuk memproses lebih lanjut masing-masing produk dibutuhkan biaya tambahan.

Tabel 4. Rincian Biaya Tambahan Pada CV. AKE Abadi

	Untuk Plastik (Kemasan) (Rp)	Untuk Perisa dan Pewarna (Rp)	Tambahan Untuk Plastik (Kemasan) (Rp)	Tambahan Untuk Perisa dan Pewarna (Rp)	Tambahan per Unit (Rp)	Tambahan (Rp)
	(1)	(2)	(4) (1) x (2)	(5) (1) x (3)	(6) (2) + (3)	(7) (4) + (5)
Ake 240 ml	120.000	100	12.000.000		100	12.000.000
Ake 600 ml	36.000	150	5.400.000		150	5.400.000
Ake 1 L	12.000	250	3.000.000		250	3.000.000
Ake 19 L	2.500	1000	2.500.000		1000	2.500.000
Sirup 240 ml	48.000	100	4.800.000	4.800.000	200	9.600.000
	218.500		27.700.000	4.800.000		32.500.000

Sumber : Data olahan, tahun 2014

Tabel 4. menunjukkan besarnya biaya tambahan yang dibutuhkan masing-masing jenis produk untuk pemrosesan lebih lanjut apabila telah mencapai titik pemisahan (*split-off*) dimana biaya tambahan berbeda dengan biaya bersama karena biaya tambahan ini dapat ditelusuri penggunaannya untuk masing-masing produk.

Pengalokasian Biaya Bersama

Tabel 5. Alokasi Biaya Bersama Pada CV. AKE Abadi.

Jenis Produk	Harga jual per unit (Rp)	Biaya pengolahan per unit setelah saat terpisah (Rp)	Nilai jual hipotesis (Rp)	Jumlah yang diproduksi (Rp)	Nilai jual hipotesis x jumlah yang diproduksi (Rp)	Nilai jual hipotesis relatif (Rp)	Alokasi biaya bersama (Rp)
	(1)	(2)	(3) (1) - (2)	(4)	(5) (3) x (4)	(6) (5):253.000.000	(7) (6)x 141.150.000
Ake 240 ml	500	100	400	120.000	48.000.000	18,97 %	26.776.155
Ake 600 ml	1.500	150	1.350	36.000	48.600.000	19,2%	27.100.800
Ake 1 L	3.000	250	2.750	12.000	33.000.000	13,04%	18.405.960
Ake 19 L	35.000	1000	34.000	2.500	85.000.000	33,59%	47.412.285
Sirup 240 ml	1.000	200	800	48.000	38.400.000	15,17%	21.412.455
					253.000.000	100%	141.150.000

Sumber : Data olahan, tahun 2014

Tabel 5. menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk setelah mengalami pengalokasian biaya bersama. Dimana alokasi biaya tertinggi pada produk air mineral ake 19 ltr dan terendah pada air mineral ake kemasan 1ltr. Bila sudah diketahui alokasi dari biaya bersama ke masing-masing produk maka total harga produksi produk air mineral kemasan 240ml, air mineral 600 ml, air mineral 1 ltr, air mineral 19 ltr dan sirup ake 240 ml dapat diketahui yaitu dengan cara alokasi biaya bersama ditambah dengan biaya tambahan masing-masing produk. Selanjutnya biaya kemasan dapat dihitung pula. Harga pokok produk perkemasan adalah :

- Air Mineral Ake 240 ml
$$= \frac{26.776.155 + 12.000.000}{120.000}$$

= Rp. 233/kemasan
- Air Mineral Ake 600 ml
$$= \frac{27.100.800 + 5.400.000}{36.000}$$

- = Rp. 903/kemasan
3. Air Mineral Ake 1 ltr = $\frac{18.405.960 + 3.000.000}{12.000}$
= Rp. 1.784/kemasan
4. Air Mineral Ake 19 ltr = $\frac{47.412.285 + 2.500.000}{2.500}$
= Rp. 19.963/kemasan
5. Sirup Ake 240 ml = $\frac{21.412.455 + 9.600.000}{48.000}$
= Rp. 646/kemasan

Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar ini memberikan dampak yang positif bagi laba perusahaan dan memperoleh hasil yaitu besarnya HPP dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Penyebab terjadinya selisih yang cukup besar adalah karena perusahaan tidak melakukan perhitungan secara rinci serta tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung besarnya HPP setiap kemasannya, sehingga biaya tidak dialokasikan sebagaimana mestinya. Sedangkan perhitungan yang dilakukan peneliti yaitu memisahkan HPP bersama dengan cara alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif menunjukkan biaya-biaya teralokasi secara tepat dengan hasil perhitungan selisih harga jual yang meningkat yaitu pada kemasan 240ml dan 600ml memiliki selisih HPP dan harga jual sebesar 100% atau harga jual dua kali lipat dari HPP, sedangkan untuk produk air mineral pada kemasan 1 liter dan 19 liter memiliki selisih yang tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 80% dari harga jual yang sudah ditentukan serta selisih harga jual sirup AKE sebanyak 75% dari HPP produk tersebut. Hasil uji ini sama dengan hasil penelitian dari Rusdiana (2011) mengenai penentuan HPP dengan menggunakan metode nilai jual relatif dimana HPP dari masing-masing produk didapat setelah proses pengolahan lanjutan dengan berbagai biaya tambahan pada proses produksi air mineral dan sirup AKE. Dengan demikian analisis alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada penelitian ini telah tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan dan memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam hasil penjualan dan perolehan laba perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Analisis perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya bersama tersebut penulis menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar untuk perusahaan CV. AKE Abadi.
2. Perhitungan yang dilakukan peneliti yaitu memisahkan HPP bersama dengan cara alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif menunjukkan biaya-biaya teralokasi secara tepat dengan hasil perhitungan selisih harga jual yang meningkat yaitu pada kemasan 240ml dan 600ml memiliki selisih HPP dan harga jual sebesar 100% atau harga jual dua kali lipat dari HPP, sedangkan untuk produk air mineral pada kemasan 1 liter dan 19 liter memiliki selisih yang tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 80% dari harga jual yang sudah ditentukan serta selisih harga jual sirup AKE sebanyak 75% dari HPP produk tersebut. analisis alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif pada penelitian ini telah tepat dan sesuai dengan keadaan perusahaan dan memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam hasil penjualan dan perolehan laba perusahaan.

3. Perusahaan tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi, sehingga biaya-biaya tidak dialokasikan sesuai dengan seharusnya, dan mengakibatkan harga jual menjadi cukup tinggi.

Saran

Kesimpulan sebelumnya, dapat disampaikan saran kepada perusahaan manufaktur CV. AKE Abadi yang mempunyai produk yang bervariasi dalam jenis dan volume produksi, agar memperhatikan kembali cara perhitungan biaya yang akan dipakai untuk perusahaan agar setiap biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut bisa sesuai dengan harga pokok produksi dan bisa sesuai dengan harga jual yang akan diberikan pada produk tersebut dan tentunya akan meningkatkan laba perusahaan terlebih khusus karena selisih biaya-biaya pada produk bisa dioptimalkan dengan baik. Selain itu juga dengan penggunaan rancangan perhitungan biaya yang tepat dapat mencerminkan kinerja keuangan yang dituju oleh perusahaan dan bisa sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, W. K. dan Milton F. Usry, 2006. *Cost Accounting*, Buku I, Edisi 13, Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William. K, 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*, Buku I, Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Garrison/Noreen/Brewer, 2008, *Akuntansi Manajerial edisi II*, Buku I, Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Hongren, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2005. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Manajerial* (alih bahasa: Desi Adhariani). Edisi Kesebelas. Jakarta: Indeks.
- Hornngren dan Harrison, (2010) *Akuntansi*, Jakarta Erlangga.
- Mulyadi, 2009 *Akuntansi Biaya*, yogyakarta UPP STIM YKPN
- Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKP, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Reeve, J, Warren, C, Duchac, J, Wahyuni, E, Soepriyanto, G, Jusuf, A, Djakman, C. 2008. *Principles of Accounting (Indonesia Adaptation)*. Singapura: Cengage Learning Asia.
- Rusdiana, Novi. 2012. Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Artikel*. Surabaya. <http://rusdiananovi.blogspot.com/2012/08/pengalokasian-biaya-bersama-pada-produk.html>. Diakses tanggal 27 September 2013. Hal.1-5.
- Supriyono, 2011, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Winanda, 2011. Analisis Pengalokasian Biaya Bersama (*Common Cost*) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Kripik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. *Skripsi*. Lampung. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/2010/index.php/skripsi/338-analisis-pengalokasian-biaya-bersama-common-cost-dalam-penentuan-harga-pokok-produksi-keripik-studi-kasus-pada-ukm-istana-keripik-ibu-mery->. Diakses tanggal 29 July 2011. Hal. 1.